

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Ramy Ghaliyah Lestary, Edi Sukarmanto

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

rami.ghaliyah@gmail.com, edi66sukarmanto@gmail.com

Abstract—The soaring Non Performing Financing (NPF) in Sharia Banking and the lack of optimal Capital Structure has led to a decrease in profitability generated by Sharia Banking. This research was conducted with the aim of knowing the influence of Non Performing Financing (NPF) and Capital Structure on The Profitability of Sharia Banking. Data retrieval is done by purposive sampling method, so that the data can be obtained in accordance with the criteria that have been set. The samples used in this study were 12 Sharia Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) for the period 2015-2019. The research method used is descriptive method with quantitative approach. Hypothesis testing is done using multiple linear regression analysis whose data is processed using SPSS software. The results showed that Non Performing Financing (NPF) has no negative effect on the Profitability of Sharia Banking, while the Capital Structure has a significant effect with a negative direction on the Profitability of Sharia Banking. The advice for researchers can then replace the measurement of Capital Structure and Profitability with other proxies and add independent variables that have an influence on the Profitability of Sharia Banking.

Keywords—*Non Performing Financing (NPF), Capital Structure, and Profitability*

Abstrak—Melambungnya Non Performing Financing (NPF) yang terjadi pada Perbankan Syariah serta tidak optimalnya Struktur Modal menyebabkan menurunnya pada Profitabilitas yang dihasilkan oleh Perbankan Syariah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Pengambilan data dilakukan dengan metode purposive sampling, sehingga di dapatkan data yang sesuai dengan kriteria yang telah di tetapkan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 12 Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang datanya diolah menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, sedangkan Struktur Modal berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat mengganti pengukuran Struktur Modal dan Profitabilitas dengan proksi lain serta menambah variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas

Perbankan Syariah.

Kata Kunci—*Non Performing Financing (NPF), Struktur Modal, dan Profitabilitas*

I. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman di tambah dengan mayoritas penduduk Indonesia yang memeluk agama islam, memberikan peluang bagi dunia perusahaan tak terkecuali perusahaan dalam dunia perbankan dengan konsep syariah. perkembangan jumlah bank syariah di Indonesia yang semakin baik, ternyata menimbulkan permasalahan mengenai kualitas kinerja dari Perbankan Syariah. pemerintah Indonesia pun telah menetapkan UU No. 21 Tahun 2008 yang mengatur tentang “Perbankan Syariah dan Peraturan Bank Indonesia N0. 9/1/PBI/2007 Terkait dengan Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah (Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar, Faktor Manajemen, Kualitas Aset, Likuiditas, serta Profitabilitas).

Mengingat pentingnya peranan Perbankan Syariah di Indonesia, maka kinerja Perbankan Syariah perlu di evaluasi dan di tingkatkan agar Perbankan Syariah tetap sehat dan dapat beroperasi secara efisien. Meskipun pada saat ini keadaan Bank Syariah sedang mengalami Non Performing Financing (NPF). Non Performing Financing (NPF) merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar cicilan pokok kredit yang telah disepakati (Dendawijaya, 2005:82). NPF merupakan salah satu cara menilai kinerja dari fungsi Bank Syariah yang mengelola produknya, NPF yang cenderung tinggi akan menyebabkan timbulnya masalah, diantaranya ketidakmampuan membayar oleh pihak ketiga, utang yang tidak bisa ditagih, serta permodalan yang berkurang sehingga menyebabkan menurunnya profitabilitas pada Perbankan Syariah.

Selain NPF, hal lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas Perbankan Syariah pada saat ini yaitu Struktur Modal, Struktur Modal merupakan perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Harjito, 2010:240). Struktur Modal menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan operasi perusahaan, karena struktur modal ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan dari manajer keuangan yang dihadapkan pada pertimbangan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Pentingnya struktur

modal ini karena adanya kebutuhan antara memaksimalkan return atau meminimalkan modal dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka penulis menemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah ?
2. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap tingkat profitabilitas Perbankan Syariah?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah
2. Untuk mengetahui Struktur Modal terhadap tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah

II. LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah

Dalam UU No. 21 Tahun 2008 Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. pendapat lain dikemukakan oleh Ismail (2011:31) beliau berpendapat bahwa Bank Syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah merupakan bank menjalankan kegiatannya sesuai dengan syariat islam. Salah satu ciri khas dari Bank Syariah adalah tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi membebani bagi hasil sesuai dengan akad yang diperjanjikan. Tujuan dari Bank Syariah yaitu untuk menciptakan keadilan di bidang perekonomian, menjaga kestabilan ekonomi dan moneter dari pemerintah, serta untuk meningkatkan kualitas hidup umat muslim. Dengan dibentuknya Bank Syariah maka kegiatan ekonomi umat muslim untuk berumahlah secara islam akan terhindar dari praktik riba yang mengandung unsur haram.

B. Profitabilitas

Sartono (2010:122) berpendapat bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada aset, modal, serta tingkat penjualan. Pendapat lain dikemukakan oleh Sudana (2012:22) profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemahiran perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari aktivitas penjualan yang dilakukan. Profitabilitas atau yang sering disebut juga sebagai laba merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja operasional perusahaan (Sukarmanto:2014).

Manfaat dari profitabilitas bagi pihak perusahaan diantaranya:

1. Dapat menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
2. Menilai besarnya laba bersih
3. Mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

C. *Non Performing Financing* (NPF)

Lukman Dendawijaya dalam bukunya manajemen perbankan (2005:82) berpendapat bahwa *Non Performing Financing* (NPF) adalah kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran cicilan pokok kredit yang telah disepakati. Definisi lain diungkapkan oleh Mudrajat dan Suharjono dalam bukunya yang berjudul "*Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*" berpendapat bahwa *Non Performing Financing* (NPF) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan. Dalam SAK (2007:315) menyatakan bahwa *non performing financing* (NPF) adalah kredit/pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunga/bagi hasil telah lewat dari 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar dan kredit macet. Penyebab dari *Non Performing Financing* (NPF) dibagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor internal perbankan yang terdiri atas itikad kurang baik dari pengurus bank, kebijakan pembiayaan yang terlalu ekspansif, serta lemahnya sistem administrasi dan pengawasan pembiayaan.
2. Faktor eksternal yang terdiri atas kegagalan usaha pihak debitur, menurunnya kegiatan ekonomi, serta musibah yang terjadi pada usaha debitur.

Dengan adanya penyebab dari *Non Performing Financing* (NPF) maka menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi pihak bank yang terdiri atas dampak terhadap dunia perbankan, dampak terhadap ekonomi dan moneter negara, dan dampak terhadap kelancaran operasi bank pemberi pembiayaan.

D. Struktur Modal

Struktur Modal merupakan hal yang sangat fundamental dalam perusahaan. Struktur Modal perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan dari manajer keuangan yang dihadapkan pada pertimbangan secara kuantitatif dan kualitatif. Kamaludin (2011:306) berpendapat bahwa Struktur Modal merupakan kombinasi atau bauran sumber pembiayaan jangka panjang. Pendapat lain di

kemukakan oleh Sartono (2010:225) beliau

berpendapat bahwa Struktur Modal merupakan pertimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Definisi lain diungkapkan oleh Agus dan Martono (2010:240) berpendapat bahwa Struktur Modal merupakan perbandingan atau imbang pendanaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal merupakan perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal, agar perusahaan dapat memiliki Struktur Modal yang optimal. Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal antara lain:

1. Struktur aset
2. Tingkat penjualan
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan
4. Skala perusahaan
5. Kondisi internal perusahaan
6. Variabel laba dan perlindungan laba
7. Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS maka diperoleh hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

TABEL 1. ANALISIS REGRESI BERGANDA

Model	Unstandardized coefficients		t	sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,036	0,009	3,859	0,000
X1	-0,464	0,263	1,76	0,084
X2	-0,006	0,001	3,493	0,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai koefisien regresi pada nilai Understandardized Coefficients "B" adalah sebagai berikut:

$$PF = 0,036 - 0,464NPF - 0,006SM + e$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut maka masing-masing variabel dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,036 artinya apabila variabel *Non Performing Financing* (NPF) (X1) dan Struktur Modal (X2) bernilai 0, maka variabel Profitabilitas (Y) akan bernilai konstanta yaitu 0,036 satuan.
2. *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -0,464 memiliki arti bahwa jika *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan 1 unit

sedangkan variabel Struktur Modal konstan, maka Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,464.

3. Struktur Modal sebesar -0,006 memiliki arti bahwa jika Struktur Modal mengalami peningkatan 1 unit sedangkan variabel *Non Performing Financing* (NPF) konstan, maka Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,464.

Berikut merupakan hasil uji simultan (uji f) yang menguji semua variabel bebas dimasukkan dalam model regresi simultan terhadap variabel terikat menggunakan software SPSS:

TABEL 2. MODEL REGRESI SIMULTAN

ANOVA					
model	sum of squares	df	mean square	F	sig.
regression	0,035	2	0,017	14,353	.000b
Residual	0,069	7	0,001		
Total	0,104	9			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat digunakan untuk pengujian variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Dengan demikian model penelitian dapat dilanjutkan untuk pengujian berikutnya.

Berikut merupakan hasil hipotesis secara parsial (uji t) yang dilakukan untuk menguji pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam model terhadap variabel yang terikat melalui program software SPSS:

TABEL 3. UJI T

Model	Unstandardized coefficients		t	sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,036	0,009	3,859	0,000
X1	-0,464	0,263	1,76	0,084
X2	-0,006	0,001	3,493	0,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Spss, 2020

Berdasarkan hasil tabel diatas, hipotesis secara parsial pada uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data dimana diperoleh $t_{hitung} -1,76 < t_{tabel} 2,000$ dengan $p-value$ (Sig) sebesar 0,084 ($p > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_a di tolak, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak artinya dapat dikatakan bahwa Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh pada taraf signifikan 5% terhadap besarnya Profitabilitas Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2019.
2. Berdasarkan hasil olah data nilai $t_{hitung} - 3,493 < t_{tabel} 2,000$ dengan $p-value$ (Sig) sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima artinya dapat dikatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2019. Apabila dilihat dari koefisien beta yang bernilai
3. $-0,464$ maka hal ini menunjukkan arah hubungan yang tidak searah atau disebut juga negatif. Artinya semakin tinggi nilai Struktur Modal yang diukur oleh *Deb Equity Ratio* (DER) maka tingkat Profitabilitas akan menurun.

Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil analisis koefisien determinasi:

TABEL 4. KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b					
Model	R	R square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.579 ^a	0,335	0,312	0,0347646	1,882
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi 0,335 atau 33,5%. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah sebesar 33,5%. Sedangkan sisanya 66,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

A. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis serta uji t, maka hipotesis pertama dinyatakan ditolak, bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,084 > 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, artinya bahwa secara parsial *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

Hal ini juga dibuktikan dengan nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang nilai rata-ratanya 3,51% dibandingkan dengan nilai maksimum dan minimum maka nilai rata-rata pada NPF mendekati nilai minimum. Nilai minimum ini memiliki arti bahwa sampel Perbankan Syariah yang diambil peneliti memiliki kategori NPF yang baik. NPF yang dikategorikan baik tidak akan mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah karena pihak bank maish bisa mengelola apabila tingkat kredit masih dikategorikan cukup rendah. Apabila NPF meningkat, maka risiko terjadinya penurunan Profitabilitas semakin besar, sedangkan apabila tingkat NPF menurun maka risiko terjadinya penurunan Profitabilitas akan semakin mengecil.

Dendawijaya (2005:82) mengatakan bahwa NPF merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar cicilan pokok yang telah disepakati. Suryantok (2018:71) mengatakan bahwa bank yang memiliki tingkat NPF rendah mereka dapat mengantisipasi dengan cara meningkatkan kualitas kredit yang diberikan melalui pemelihan yang ketat terhadap nasabah yang meminta layanan kredit terhadap pihak Bank Syariah tersebut. Pihak Bank Syariah akan mewawancarai pihak nasabah sehingga pihak Bank Syariah akan mendapatkan informasi latar belakang nasabah, kemampuan nasabah dalam mengelola keuangannya, mengetahui kondisi aset dari nasabah, serta menjalin komunikasi yang baik antara pihak Bank Syariah dan pihak nasabah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryantok (2018) yang menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat Profitabilitas Bank Syariah. artinya bahwa semakin rendah nya tingkat NPF maka tingkat Profitabilitas yang dihasilkan Perbankan Syariah akan meningkat. Tingginya tingkat Profitabilitas maka menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang semakin membaik.

B. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan uji t, maka hipotesis kedua diterima, dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai koefisien regresi struktur modal sebesar $-0,004$ yang menunjukkan arah hubungan negatif, artinya semakin tinggi tingkat Struktur Modal maka tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah akan semakin rendah. Tingginya tingkat Struktur Modal yang di

ukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) akan menyebabkan kewajiban Perbankan Syariah menjadi lebih besar dari pada modal bersihnya yang akhirnya akan berpengaruh terhadap Profitabilitas yang dihasilkan oleh Perbankan Syariah. Struktur Modal yang tidak optimal secara langsung akan berdampak terhadap kinerja dari manajemen Perbankan Syariah yang tentunya akan memberikan pengaruh tidak baik terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

Sartono (2010:225) berpendapat bahwa Struktur Modal merupakan pertimbangan jumlah utang jangka pendek yang sifatnya permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Apabila rasio utang tinggi terhadap modal, maka akan semakin tinggi pula jumlah utang perusahaan untuk melunasi dan hal tersebut akan berpengaruh secara langsung terhadap Profitabilitas. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Azlina (2009) yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas. Namun, penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bunga Asri Novita (2015) yang menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

V. SARAN

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan data dengan menggunakan sampel Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK
2. Untuk variabel Profitabilitas dan Struktur Modal diharapkan menggunakan pengukuran lainnya
3. Menambahkan variabel independen yang menjadi faktor dari Profitabilitas Perbankan Syariah

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azlina, N. 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal*, Vol.1, No.2, 107-114.
- [2] Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [3] Harjito, A. & Martono. 2010. *Manajemen Keuangan Edisi Ke-2*. Yogyakarta : EKONISIA.
- [4] Ismail, M. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- [5] Kamaludin, D. 2011. *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar Dan Penerapannya"*. Yogyakarta : CV Mandar Maju.
- [6] Keuangan, D. S. 2007. *STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN*. IKATAN AKUNTAN INDONESIA.
- [7] Novita, B. A. 2015. Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *E- Journal Universitas Trisakti*, 13.
- [8] PBI. 2007. *Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007*. Jakarta :

Gubernur Bank Indonesia.

- [9] Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi Ke-4*. Yogyakarta : BPFE.
- [10] _____ 2012. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE.
- [11] Suryantok. 2018. Pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) I Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2012-2016. UNY (Universitas Negeri Yogyakarta), 77.
- [12] Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 butir 23